

# Mengembalikan Fungsi Keluarga Sebagai Madrasah Penguatan Karakter Anak di Rumah Pada Masa Pandemi

*by Qolbi Khoiri*

---

**Submission date:** 30-Jul-2022 12:55AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1876628319

**File name:** BUKU\_1.pdf (1.37M)

**Word count:** 2078

**Character count:** 13068

# Produktif di Masa Pandemi

"Work From Home:  
Refleksi Masyarakat Indonesia Tetap Kreatif"

Pandemi yang melanda Indonesia dan Dunia, memberikan banyak pelajaran penting bagi kita, bahwa manusia adalah makhluk social yang harus saling bergotong royong, bahu membahu untuk kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Dampak dari virus covid – 19 tidak hanya dalam aspek pendidikan dan ekonomi tetapi multi aspek kehidupan, harus siap dengan keadaan pandemic yang datang.

Kita diharuskan untuk di rumah, tidak bekerja di kantor, bekerja dari rumah, menjaga jarak, tentunya harus melaksanakan protocol kesehatan yang sudah diterapkan oleh Pemerintah. Buku sederhana ini adalah kumpulan ide kreatif dari berbagai sahabat di Nusantara, Sabang hingga Merauke. Menuliskan kegiatan – kegiatan kreatif yang dilakukan selama pandemic. Menjadi bahan pembelajaran, motivasi dan inspirasi bagi yang lainnya. Bahwa ketika masa pandemic kita jangan berdiam diri aja, tetapi kita tetap berkarya, bersemangat melakukan perubahan dan kebaikan kepada orang lain. Hal ini yang dilakukan oleh Rumah Produktif Indonesia bekerja sama dengan Literasi Kita Indonesia dengan menghadirkan buku sederhana ini untuk kita semua bangsa Indonesia dan Dunia sebagai kontribusi Nyata. Selamat Membaca.



ISBN 978-623-94458-6-7



# Produktif di Masa Pandemi

"Work From Home:  
Refleksi Masyarakat Indonesia Tetap Kreatif"

Penyunting  
Dr. Sumarto, M.Pd.I

Kata Pengantar  
Presiden Rumah Produktif Indonesia  
Yanuardi Syukur

# PRODUKTIF DI MASA PANDEMI

*“Work From Home:  
Refleksi Masyarakat Indonesia  
Tetap Kreatif”*

Penyunting  
Dr. Sumarto, M.Pd.I

Kata Pengantar  
Yanuardi Syukur  
Presiden Rumah Produktif Indonesia RPI



**Penerbit Buku Literasiologi**

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,  
Provinsi Bengkulu

Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568

**Email :** [info@literasikitaindonesia.com](mailto:info@literasikitaindonesia.com)

**www :** <http://literasikitaindonesia.com>

Mitra : Rumah Produktif Indonesia, Asosiasi Guru/Dosen Penulis Indonesia

# **PRODUKTIF DI MASA PANDEMI**

***Work Frome Home:***  
**Refleksi Masyarakat Indonesia**  
**Tetap Kreatif**

Penyunting :  
Dr. Sumarto, M.Pd.I

**ISBN : 978-623-94458-6-7**

Lay Out :  
Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I

Desain Sampul:  
Deri Prasastian

Penerbit :  
Penerbit Buku Literasiologi

Redaksi :  
Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu - Indonesia. CP.WA. 0821-3694-9568  
**Email** : [info@literasikitaindonesia.com](mailto:info@literasikitaindonesia.com)  
**www** : <http://literasikitaindonesia.com>

Anggota IKAPI  
Ikatan Penerbit Indonesia

Cetakan Pertama, September 2020

Hak cipta dilindungi Undang Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
Apapun tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

# TERIMA KASIH

## Kontribusi Tulisan

- Dr. Sumarto, M.Pd.I,
- Adrinal Tanjung,
- Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I,
- Ainun Zaujah, S.Sos.,M.Si,
- Arisandi Hidayatullah,
- Dhadhang Wahyu Kurniawan,
- Dr. (C). Dimas Agung Trisliatanto, S.IIP., M.PSDM.,
- Dini Safitri,
- Edrida Pulungan, M.HI, M.Si,
- Fahmi Akbar, S.IIP,
- Fauziah Nasution, M.Ag.,
- Fery Setiawan,
- Gabby Maureen Pricilia, S.Pd., M.Hum.,
- Hariyanto, Hennilawati,
- Inggar Saputra,
- Khalil Nurul Islam,
- Lenni Lestari,
- M. Firmansyah, Maghdalena,
- Mahyuni Harahap, S.Si., M.Sc,
- Pahri Siregar, M.Pd.I,
- Rifatul Amini, S.GZ,
- Riyas Rahmawati, S.E, S. Pd. AUD, M. Pd.,
- Sri Kadarsih, Supriadi, MM,
- Suryawahyuni Latief, M.Pd.I.,Ph,D,
- Syukri Ernayati Nurintan Sahri Sinaga,
- Ummul Khair, Yapiter Marpi,
- Ihsan Nul Hakim, Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I,
- Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd,
- Bunda Meisil

# KATA PENGANTAR

## PENYUNTING

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhana wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Alhamdulillah kami bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam suri teladan bagi kita semua yang kita sangat harapkan syafa'atnya di *yaumul akhir* kemudian.

Mulai dari Bulan Maret 2020 atau bahkan sebelumnya wabah virus corona sudah merajalela, tidak hanya di satu Negara bahkan hampir di seluruh Negara terkena dampak dari virus corona, mulanya virus corona muncul di daerah Wuhan, China hingga muncul kemana – mana, hal ini memang menunjukkkn China ada dimana – mana di seluruh dunia, tapi yang akan kami sampaikan bukan hal tersebut. Kami ingin menyampaikan walau pada masa pandemic hingga sekarang masa pandemic yang dikenal dengan istilah new normal atau kebiasaan baru harus tetap kita sikapi dengan karya yang positif sehingga bermanfaat bagi orang lain.

Pada pengantar ini, kami berupaya menyampaikan kepada public, bahwa kami selama pandemic tidak berdiam diri saja, kami melakukan hal yang banyak untuk mengajak orang lain produktif di masa pandemic, salah satunya bersama Rumah Produktif Indonesia kami melakukan program *Call For Book Chapter*, kami mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk kita ayo menulis, setiap pengalaman yang kita lakukan selama pandemic. Apapun

itu pengalaman yang kita lakukan, yang bisa menjadi motivasi, inspirasi dan semangat bagi orang lain, tentunya dengan apapun juga profesi yang kita miliki.

Semoga tulisan – tulisan sederhana dan bermakna ini dari sahabat – sahabat dari Sabang hingga Merauke adalah titik tolak dimana kita tidak berdiam diri saja selama pandemic kita berbuat dengan karya dari berbagai profesi yang kita tekuni, dari hasil tradisi budaya yang kita jalani dan tentunya dari semangat spiritual kita untuk selalu tetap bersyukur dan bersabar terhadap apa yang telah diberikan Allah Subhana Wata’ala kepada kita semua, kita sedang di uji karena Allah Subhana Wata’ala cinta kepada kita, kita mendapatkan banyak hikmah dari masa pandemic ini semoga kita semakin menjadi Insan yang Taqwa amin. Selamat Membaca.

Curup, September 2020

Penyunting,

**Dr. Sumarto, M.Pd.I**

# KATA PENGANTAR

## Presiden Rumah Produktif Indonesia

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Kami menyambut baik atas terbitnya buku ini, yang ditulis oleh sahabat – sahabat Rumah Produktif Indonesia dan masyarakat luas lainnya yang turut berpartisipasi dan berkontribusi dalam penulisan buku ini dengan Judul **“PRODUKTIF DI MASA PENDEMI *Work Frome Home*: Refleksi Masyarakat Indonesia Tetap Kreatif.”**

Menurut saya sebagai Presiden Rumah Produktif Indonesia Judul ini sangat menarik untuk dibaca khususnya dalam upaya mengembangkan semangat kemajuan literasi Indonesia di masa pandemic, bahwa pandemic tidak menurunkan semangat kita untuk berkarya dan berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan Negara serta bangkit pada masa pandemic dengan raihan prestasi dan kebermanfaat bagi masyarakat.

Secara khusus kami memberikan apresiasi yang tinggi atas ketekunan dan semangat sahabat – sahabat sehingga buku yang dihadapan kita bersama dapat diselesaikan dengan baik. Saya sebelumnya sudah menulis tentang bagaimana kita tetap produktif di masa pandemic dalam pandangan agama. Agama memiliki peran penting sebagai pegangan manusia di masa pandemi coronavirus. Dalam literatur antropologi misalnya, "agama sebagai sistem kultural" (Geertz, 1966) terkandung di dalamnya sistem simbolik manusia dalam menafsirkan dunia dan menjalani kehidupan mereka.

Dalam masa-masa seperti ini, agama memiliki peran signifikan sebagai penguat bagi manusia dalam menjalani berbagai tantangan kehidupan yang



tidak biasa. Berbeda dengan coronavirus jenis sebelumnya yang transmisinya dari hewan ke hewan, virus jenis ini--yang dikenal dengan covid-19--menyebar dari manusia ke manusia.

Ketidakpastian, Kecemasan, Pelipur Lara. Dalam *Cultural Anthropology: Appreciating Human Diversity* (McGraw Hill, 2015), Conrad Phillip Kottak, menulis bahwa keyakinan akan sesuatu yang lebih kuat dan tidak terlihat, seperti "kekuatan supernatural" membantu dalam mengurangi kecemasan. Artinya, kecemasan dan ketidakpastian yang dialami manusia itu bisa ditanggulangi dengan keyakinan pada kekuatan yang maha besar yang ada dalam agama. Tiap agama memiliki keyakinan akan sang penguasa yang berkuasa atas segenap alam semesta raya.

Kehadiran coronavirus mulai bulan Desember 2019 lalu telah mengakibatkan 353.446 orang terinfeksi, dengan kematian 15.410, dan yang sembuh 100.614 orang (data Worldometers, per 23 Maret 2020 pukul 9:21 WIB). Dari jumlah ini, ada harapan bahwa jumlah orang sembuh itu lebih banyak ketimbang yang tidak.

Kehadiran agama dapat menjadi salah satu pegangan bagi manusia dalam menghadapi kejadian seperti sekarang. Bisa dikata, agama dapat menjadi pelipur lara bagi semua orang bahwa Tuhan maha tahu dan maha melihat apa yang terjadi di bumi ini. Tuhan dengan kasih dan sayang-Nya tidak mungkin menciptakan bumi dengan segenap kejadian di dalamnya dengan sia-sia. Selalu ada makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Semoga buku ini bisa menggugah perasaan kita, selalu berkarya produktif bermanfaat bagi sesama. Selamat Membaca.

Kami mengucapkan terima kepada sahabat – sahabat yang sudah berpartisipasi dalam penulisan buku ini, semoga bermanfaat. Semoga Allah memberikan keberkahan. Aamiin.

Curup, September 2020  
Presiden RPI,

**Yanuardi Syukur**

## **Mengembalikan Fungsi Keluarga Sebagai Madrasah Penguatan Karakter Anak di Rumah Pada Masa Pandemi**

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I

[qolbikhoiri@gmail.com](mailto:qolbikhoiri@gmail.com)

Ketua Program Studi (S3) PAI Pascasarjana IAIN Bengkulu

Terdapat banyak cerita ketika membicarakan pandemi covid-19, perspektifnya berbeda-beda, tergantung pada minat, profesi dan juga problematikanya. Paling tidak dapat dilihat dalam ragam status dan juga curahan hati 'curhat' pada laman media sosial yang menurut riset mengalami peningkatan yang cukup drastis sejak pandemi ini.

Cerita yang berlalu lalang pada beranda Facebook misalnya, dalam pengamatan penulis terdiri dari fenomena covid-29 yang berdampak pada ekonomi, sosial, budaya dan juga termasuk pendidikan. Turunnya pendapatan masyarakat, terbatasnya interaksi dan juga pola kerja yang berubah dari kerja secara langsung ditempat kerja kemudian berganti dengan istilah WFH (Work From Home) dan juga bagi pelajar berubah menjadi LFH (Learning From Home).

Pada aspek yang terakhir inilah tulisan ini akan difokuskan, bagaimana pola pembelajaran dari rumah yang menjadi perubahan mendasar dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebab pola pembelajaran dari rumah ini memberikan dampak pada banyak aspek, selain persoalan manajemen pembelajaran, kualitas materi hingga partisipasi dan tanggung jawab orang tua dalam pengawalan proses pembelajarannya.

Bagi mahasiswa tentu tidak berdampak secara signifikan, sebab pendekatan pembelajaran bagi mereka lebih mengarah pada andragogi, yaitu pembelajaran ala orang dewasa, namun yang menjadi persoalan adalah pembelajaran bagi anak-anak mulai dari tingkat SD/MI hingga SMA/MA.

Secara umum, ditemukan banyak persoalan didalamnya, kualitas guru dari segi delivery atau penyampaian materi ajar, hingga muatan kurikulum yang didesain layaknya pembelajaran secara normal membuat pendidik dan peserta didik gagap ketika situasi Belajar dari Rumah diterapkan.

Berbagai persoalan tersebut, sebagai orang tua dan juga sebagai pendidik atau dosen, membuat penulis mencoba mendesain pembelajaran dari rumah dengan model pembelajaran “Madrasah Al-Baitiyah”. Secara literal berarti ‘sekolah Rumah’ yang memiliki makna bahwa sesungguhnya hal ini merupakan refungsionalisasi rumah sebagai sekolah pertama bagi anak, sebab bagaimanapun orang tua lah yang paling bertanggung jawab pada pendidikan karakter anak. Sekolah secara filosofis sebagai media pendukung bagi pembentukannya. Artinya Karakter anak sangat ditentukan dari pola pembelajaran dan penguatan karakternya di rumah oleh orang tua.

Terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus di bina dan dikembangkan dalam ranah tujuan pendidikan Nasional yang diatur Kemendiknas adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Salah satu lembaga tempat membina karakter tersebut dalam sistim pendidikan Nasional adalah Sekolah, namun sekali lagi tidak bisa sepenuhnya diserahkan ke sekolah, harus ada partisipasi aktif orang tua di rumah, terlebih masa pandemi ini dimana anak-anak harus Belajar dari Rumah.

Lalu bagaimana mengembalikan fungsi rumah sebagai madrasah pertama bagi anak?, untuk menjawab hal ini perlu di elaborasi mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dan bagaimana proses pengembangannya ditinjau dari Pendidikan Islam. Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya.

Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Menurut Selo Soemarjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.

Dalam wahana keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya, yang dipikul atas seluruh anggota keluarga, atau secara individual, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang.

Merujuk pada beberapa pendapat dan teori tersebut, Madrasah Albaitiyah al-Mutakammilah (Rumah sebagai Sekolah yang Integral) harus didesain dengan melibatkan semua pihak yang ada didalamnya. Beban dan tanggung jawabnya tidak bisa semata-mata diserahkan kepada Ayah atau Ibu, akan tetapi juga melibatkan anak-anak dalam proses pembelajarannya.

Tugas keluarga sangat urgen, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, dan masyarakat. Fondasi dan dasar-dasar yang kuat adalah awal pendidikan dalam keluarga, dasar kokoh dalam menapaki kehidupan yang lebih berat, dan luas bagi perjalanan anak-anak

manusia berikutnya Oleh karena itulah, maka harus difahami bahwa pada hakikatnya, fungsi keluarga adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak. Paling tidak, ada 3 peran utama yang dapat dilakukan ayah-ibu dalam mengembangkan karakter anak. Pertama, berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram. Tanpa ketentraman, akan sukar bagi anak untuk belajar apa pun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. Ketegangan dan ketakutan adalah wadah yang buruk bagi perkembangan karakter anak. Kedua, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengarnya.

Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak. Ketiga, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkannya. Peran orang tua yang sangat penting seperti itu perlu untuk dibina dan dikembangkan sesuai dengan fitrahnya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Karena proses tumbuh kembang anak itu berjalan seiring dengan waktu dan berjalan secara gradual namun tidak dapat diulang. Karena itulah, pendidikan keayahbundaan menjadi penting bila hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong dalam pembinaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air dalam unit sosial terkecil yaitu keluarga.

# Mengembalikan Fungsi Keluarga Sebagai Madrasah Penguatan Karakter Anak di Rumah Pada Masa Pandemi

---

## ORIGINALITY REPORT

---

17%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

2%

★ Sutomo Sutomo. "Alternatif Strategi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Broken Windows", Jurnal Kependidikan, 2018

Publication

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off